PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP DINAMIKA KELOMPOK TANI DI KECAMATAN TANJUNG MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSIONERS IN THE DYNAMICS OF FARMER GROUP IN TANJUNG MEDAN SUB DISTRICT, ROKAN HILIR DISTRICT

Bendri Addindi[*], Arifudin, Cepriadi
Fakultas Pertanian Universitas Riau
[*])*E-mail Korespondensi*: bendriaddindi21@gmail.com

Diterima: 21–08-2023 Direvisi akhir: 28-11- 2023 Disetujui terbit: 30-11-2023

ABSTRACT

The importance of the role of agricultural extension workers is carried out to bring up human resources in Tanjung Medan District so that they are able and willing to move dynamically to manage and develop farming activities in order to create prosperity. The large number of passive farmer groups is a problem in today's agricultural institutions. Therefore, quality improvement in agricultural activities will be supported and created if farmer groups and extension workers work together to achieve common goals. This research was conducted to determine the level of the instructor's role, the level of group dynamics and the influence of the instructor's role on group dynamics. This study used a survey method with 114 farmers as respondents who were selected by cluster sampling. Data were analyzed using a Likert scale and SEM test using Amos 24. Agricultural extension workers had carried out their role very well because they were in the very high category, namely the role of extension workers as facilitators, innovators, motivators, dynamists, educators, and consultants. The dynamics of farmer groups are classified as very dynamic because they are in a very high category, namely group objectives, group structure, group functions, group coaching and development, group cohesiveness, group atmosphere and group effectiveness. Then the role of agricultural extension agents has a significant effect on the dynamics of farmer groups, which means that the increasing role of agricultural extension agents will increase the dynamics of farmer groups in Tanjung Medan Sub District.

Keywords*:* dynamics, extension, farmer, groups, role, welfare

ABSTRAK

Pentingnya peran penyuluh pertanian dilakukan untuk memunculkan sumber daya manusia di Kecamatan Tanjung Medan agar mampu dan bersedia bergerak dinamis untuk mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha tani agar terciptanya kesejahteraan. Banyaknya kelompok tani yang bergerak pasif menjadi permasalahan dalam lembaga pertanian saat ini. Peningkatan mutu dalam aktivitas pertanian akan di dukung dan tercipta jika kelompok tani dan penyuluh bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh, tingkat dinamika kelompok dan pengaruh peran penyuluh terhadap dinamika kelompok. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan 114 petani sebagai responden yang dipilih secara cluster sampling. Data dianalisis dengan skala likert dan uji SEM menggunakan Amos 24. Penyuluh pertanian sudah menjalankan perannya dengan sangat baik karena berada pada kategori sangat tinggi yaitu peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, edukator, dan konsultan. Dinamika kelompok tani tergolong sangat dinamis karena berada pada kategori sangat tinggi yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan efektifitas kelompok. Kemudian peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok tani, yang berarti semakin meningkat peran penyuluh pertanian, maka semakin meningkatkan dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan.

Kata kunci: dinamika, kelompok tani, kesejahteraan, peran, penyuluhan

PENDAHULUAN

Peran penyuluh tidak hanya sebatas untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi petani dalam proses pengambilan keputusan. Tetapi penyuluh harus mampu menjadi lembaga penghubung antara petani dengan pemerintah. Peran penyuluh adalah tingkat peran yang dilakukan oleh penyuluh dalam fungsinya sebagai agen perubahan terutama dalam mendorong dinamisnya kelompok. Pentingnya peran penyuluh pertanian dilakukan untuk memunculkan sumber daya manusia di Kecamatan Tanjung Medan agar mampu dan bersedia bergerak dinamis untuk mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha tani agar terciptanya kesejahteraan. Dinamika kelompok ini nantinya memiliki potensi kemungkinan akan menghasilkan efek perubahan perilaku masyarakat kelompok tani, karena penyuluhan pertanian memiliki peranan penting dalam kelompok tani.

Kelompok tani dapat dikatakan dinamis jika peran penyuluh mampu dijalankan dengan baik dan petani sebagai penerima manfaat mampu menerima dan menjalankan pembinaan dari penyuluh. Banyaknya kelompok tani yang bergerak pasif menjadi permasalahan dalam lembaga pertanian saat ini. Oleh sebab itu, peningkatan mutu dalam aktivitas pertanian akan di dukung dan tercipta jika kelompok tani dan penyuluh bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan pencapaian tujuan dari penyuluhan pertanian tergantung dari kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara tepat dan benar. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan akan dapat meningkatkan kompetensi petani.

Menurut Sianturi (2019), peran penyuluh pertanian ada enam, yaitu fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, edukator, dan konsultan. Tugas utama penyuluh pertanian adalah mendampingi petani, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang usaha tani, mendidik petani agar mampu memberdayakan semua potensinya dan menyebarkan inovasi-inovasi terbaru kepada petani tentang bagaimana berusaha tani dengan baik (Susanti *et al.* 2017). Menurut Amelia *et al.* (2021) dengan adanya kelompok tani maka para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok yang dinamis dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja kelompok dalam usaha sehingga dari kedinamisan ini sangat diharapkan dapat mencapai tujuan. Namun jika variabel-variabel dalam dinamika kelompok tidak terlaksana dengan baik maka kelompok tersebut akan menjadi tidak dinamis (Nurazmi *et al.* 2014). Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian, dinamika kelompok tani dan apakah terdapat pengaruh antara peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani.

Penelitian ini terlebih dahulu telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya Febrianti *et al.* (2015) meneliti tentang “Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Peternak Itik”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran penyuluh dalam membina kelompok, mengetahui tingkat dinamika kelompok dan mengetahui hubungan peran penyuluh dengan dinamika kelompok peternak itik. Berbeda dengan metode analisis yang digunakan penulis, metode ini adalah uji Korelasi Rank Spearman dan diinterpretasikan menggunakan aturan Guilford. Hasil penelitian ini, yaitu tingkat peran penyuluh peternak itik di Desa Padamulya dikategorikan tinggi, tingkat dinamika kelompok juga dikategorikan tinggi, dan terdapat hubungan yang cukup berarti antara peran penyuluh dengan dinamika kelompok peternak itik. Sunggu *et al.* (2023), yang melakukan penelitian menggunakan SEM Amos dengan konsep masalah yang sama, menyatakan bahwa penyuluh pertanian memberikan pengaruh secara signifikan terhadap dinamika kelompoktani dimana semakin meningkat peran penyuluh maka semakin meningkat peran penyuluh maka

semakin meningkat juga dinamika kelompok tani. Setiap terjadinya peningkatan pada kinerja penyuluh akan meningkatkan kinerja dinamika kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, dilaksanakan selama 07 (tujuh) bulan yaitu dimulai Bulan Desember 2022 sampai Bulan Juni 2023. Metode penelitian menggunakan metode metode survei. Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* sebanyak 114 petani dari 13 desa masing-masing 4 kelompok tani. Data primer yang diambil berupa data identitas petani, pendapat petani mengenai peran penyuluh dan dinamika kelompok tani. Data sekunder diperoleh dari Kantor Camat Kecamatan Tanjung Medan, BPP Kecamatan Tanjung Medan, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Kabupaten Rokan Hilir. Data yang diperlukan meliputi data-data terkait kelompok tani yang ada di Kecamatan Tanjung Medan dan dari laporan-laporan serta penelitian terdahulu. Variabel penelitian peran penyuluh pertanian menggunakan teori Sianturi (2019), peran penyuluh pertanian ada enam, yaitu fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, edukator, dan konsultan, sedangkan variable variabel penelitian dinamika kelompok tani menggunakan teori Thomas (2005), dimana unsur dinamika kelompok tani terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas dan maksud terselubung. Analisis data untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif dengan skala likert, dan analisis data untuk menjawab tujuan ketiga yaitu analisis SEM menggunakan Amos 24 melalui beberapa tahapan uji analisis seperti uji asumsi SEM yang meliputi uji normalitas, uji outlier dan uji reliabilitas. Kemudian uji SEM dengan pengembangan diagram alur dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio* (c.r) ≥ 1,98 kemudian p value ≤ 0,05. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani

H_a = Terdapat pengaruh signifikan antara peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok diukur dengan nilai yang meliputi peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, edukator dan konsultan. Rekapitulasi nilai peran penyuluh pertanian di Kecamatan Tanjung Medan disajikan pada Tabel 1.

Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Tanjung Medan rata-rata skor sebesar 4,35 dengan kategori sangat tinggi, hal ini berarti penyuluh pertanian sudah menjalankan perannya dengan sangat baik. Variabel peran penyuluh dinilai dari beberapa sub variabel yaitu sebagai fasilitator, inovator, dinamisator, edukator, dan konsultan. Peran penyuluh yang sudah dijalankan dengan optimal berarti penyuluh sudah berperan dalam meningkatkan kemampuan kelompoktani dalam melaksanakan fungsinya.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai peran penyuluh pertanian

No	Indikator	Rata-rata (skor)	Kategori Nilai
1.	Peran penyuluh sebagai fasilitator	4,32	Sangat tinggi
2.	Peran penyuluh sebagai inovator	4,36	Sangat tinggi
3.	Peran penyuluh sebagai motivator	4,38	Sangat tinggi
4.	Peran penyuluh sebagai dinamisator	4,41	Sangat tinggi
5.	Peran penyuluh sebagai edukator	4,23	Sangat tinggi
6.	Peran penyuluh sebagai konsultan	4,40	Sangat tinggi
Rata-rata		4,35	Sangat tinggi

Penyuluh memegang penuh tanggung jawab dan memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Penyuluh sudah berhasil memposisikan diri sebagai mitra yang baik dalam kegiatan usaha tani.

Nilai kategori terendah pada variabel dinamika kelompok tani terdapat pada sub variabel peran penyuluh pertanian sebagai edukator dengan rata-rata skor sebesar 4,23. Meskipun rata-rata skor penyuluh sebagai edukator merupakan sub variabel dengan nilai terendah, peran ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, Ini berarti penyuluh cukup optimal dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani, merubah sikap kearah yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan petani. Petani merasa materi yang diberikan penyuluh selama ini cukup dapat dipahami dan diterapkan, penyuluh juga sangat berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani juga dapat mendorong minat belajar petani. Selama adanya penyuluhan baik pengetahuan maupun keterampilan petani sangat mengalami perubahan drastis ke arah yang lebih baik. Nilai kategori tertinggi pada variabel dinamika kelompok terdapat pada sub variabel peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator dengan rata-rata skor sebesar 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam posisi sebagai dinamisator sudah optimal, hal utama yang dilakukan penyuluh adalah memberi stimulus kepada petani agar mereka lebih kreatif, giat dan semangat untuk meningkatkan skala usahatani, juga melakukan kegiatan pengolahan pascapenen dan hasilnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et al.* (2014) bahwa peranan penyuluh sebagai dinamisator tergolong pada klasifikasi tinggi. Hal ini berarti penyuluh melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Penyuluh sebagai dinamisator melakukan pembentukan organisasi kelompok, materi pertemuan, pengamatan lapangan dan mengajak berdiskusi guna membantu petani dalam mengembangkan kerja sama usaha tani antar kelompok tani.

Tabel 2. Rekapitulasi dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan

No	Sub Variabel	Rata-rata (skor)	Kategori Nilai
1.	Tujuan Kelompok	4,59	Sangat tinggi
2.	Struktur Kelompok	4,41	Sangat tinggi
3.	Fungsi Tugas	4,35	Sangat tinggi
4.	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	4,33	Sangat tinggi
5.	Kekompakan Kelompok	4,42	Sangat tinggi
6.	Suasana Kelompok	4,58	Sangat tinggi
7.	Tekanan Kelompok	3,97	Tinggi
8.	Keefektifan Kelompok	4,66	Sangat tinggi
9.	Maksud Tersembunyi	3,87	Tinggi
Rata-rata		4,35	Sangat tinggi

Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok berfungsi sebagai sumber energi bagi kelompok yang bersangkutan (Sinaga *et al.*, 2016). Dinamika kelompok tani dapat dilihat unsur-unsur yang mempengaruhi dinamika kelompoktani itu sendiri, diantaranya tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok serta maksud tersembunyi. Rekapitulasi hasil dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan disajikan pada Tabel 2.

Dinamika kelompoktani di Kecamatan Tanjung Medan memiliki skor rata-rataa 4.35 dan dinyatakan sangat tinggi sehingga dapat dinyatakan kelompoktani sangat dinamis. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur dinamuka kelompoktani yang sudah

berjalan dengan baik, artinya interaksi yang terjadi antar anggota kelompoktani terjalin baik serta Kerjasama dalam mencapai tujuan kelompok sangat kuat dan dapat tercapai dengan mudah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyani *et al.* (2023) bahwa kondisi dinamika kelompok tani termasuk kategori baik karena semua indikator pengukur tingkat kedinamisan memiliki rata-rata nilai sangat tinggi dan tinggi.

Nilai kategori terendah pada variabel dinamika kelompok terdapat pada sub variabel maksud tersembunyi dengan rata-rata skor 3,87 pada kategori tinggi. Maksud terselubung merupakan perasaan yang baik terpendam didalam diri anggota kelompok namun tidak dinyatakan secara formal (tertulis) namun akan memberikan semangat kepada kelompok. Salah satu contoh maksud terselubung dilokasi penelitian adalah para anggota petani ingin melakukan perjalanan keluar kota untuk dengan maksud melakukan studi banding dalam upaya mendapat pengalaman dan tambahan ilmu dalam meningkatkan usaha tani melalui penerapan teknologi dan berharap pemerintah memberikan bantuan modal, tetapi semua harapan hanya sebatas ungkapan-ungkapan kesesama anggota, apabila maksud terselubung itu akan terpenuhi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua anggota mengetahui adanya maksud terselubung. Walaupun maksud terselubung mungkin ada dalam kelompok, tetapi maksud terselubung ini tidak begitu menimbulkan pengaruh yang sangat besar dalam kelompok tani itu sendiri.

Nilai kategori tertinggi pada variabel dinamika kelompok terdapat pada sub variabel keefektifan kelompok dengan rata-rata skor sebesar 4,66. Kelompok tani dikatakan telah efektif apabila telah memenuhi tujuan kelompok yaitu menyejahterakan anggotanya. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan sudah efektif dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Meskipun sub variable keefektivitasan kelompok memiliki rata-rata skor tertinggi, namun masih ada beberapa anggota merasa belum begitu puas terhadap hasil produksinya. Oleh karena itu, efektivitas kelompok masih bisa ditingkatkan kembali dengan meningkatkan kapasitas kelompok tani. Pemimpin yang memberikan pergerakan sangat baik juga diharapkan mampu untuk menjadikan anggota kelompok lebih efektif lagi kedepannya baik dalam aktivitas kelompok maupun saling percayanya petani satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok dan kesejahteraan bersama.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matulessy *et al.* (2020) bahwa sifat ketergantungan dengan sesama anggota kelompok tani diwujudkan dalam suatu kegiatan saling membantu pekerjaan satu maupun pekerjaan yang lain secara bersama-sama. Dengan adanya pemimpin yang memberikan pengaruh baik, memberikan dukungan beraktivitas dalam berusaha tani serta saling percaya antar anggota dan kelompok, maka tujuan dalam berusaha tani akan semakin mudah untuk dicapai.

Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompok Tani

Penyusunan diagram alur bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konstruk setiap variabel, yaitu peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani dengan indikator terkait. Model diagram alur konstruk endogen dan konstruk eksogen dapat dilihat pada Gambar 1. Diagram alur terdiri dari 2 variabel laten dan 12 sub variabel laten 36 indikator. Berikut dapat dilihat pada Gambar 1 hubungan antara setiap konstruk dan indikator terkait. Penyusunan model diagram alur hubungan konstruk endogen dan eksogen. Persamaan struktural merupakan model yang menyatakan hubungan sebab akibat antar berbagai konstruk.

- Konstruk Eksogen Peran Penyuluh

X1.1 = λX + e1	X5.1 = λX + e6
X1.2 = λX + e2	X5.2 = λX + e7
X2 = λX + e3	X5.3 = λX + e8
X3 = λX + e4	X6.1 = λX + e9
X4 = λX + e5	X6.2 = λX + e10

- Konstruk Endogen Dinamika Kelompok Tani

Y1.1 = λY + e14
Y1.2 = λY + e15
Y1.3 = λY + e16
Y2.1 = λY + e17
Y2.2 = λY + e18
Y5.2 = λY + e27
Y5.3 = λY + e28
Y6.1 = λY + e29
Y6.2 = λY + e30
Y6.3 = λY + e31
Y3.1 = λY + e20
Y3.2 = λY + e21
Y3.3 = λY + e22
Y4.1 = λY + e23
Y4.2 = λY + e24
Y4.3 = λY + e25
Y5.1 = λY + e26
Y7.2 = λY + e33
Y7.3 = λY + e34
Y8.1 = λY + e35
Y8.2 = λY + e36
Y8.3 = λY + e37
Y9.1 = λY + e38
Y9.2 = λY + e39

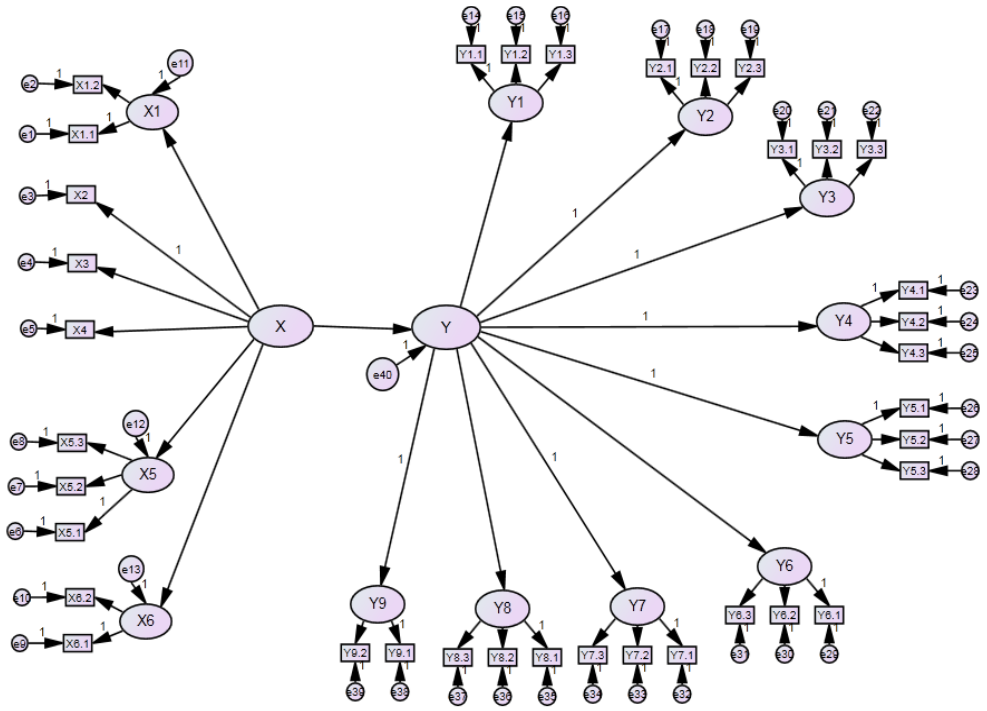

Gambar 1. Model diagram alur konstruk endogen dan konstruk eksogen

Uji Konfirmatori Konstruk Endogen

Confirmatory Factor Analysis terhadap konstruk peran penyuluh pertanian dalam penelitian ini terdiri dari enam sub variabel laten dengan sepuluh variabel manifest (Gambar 2). Model yang dibangun secara statistik dapat diketahui melalui kriteria goodness of fit pada suatu model. Hasil evaluasi goodness of fit terhadap konstruk endogen disajikan pada Tabel 3.

Nilai *goodness of fit* konstruk peran penyuluh pertanian yang baik karena sudah sesuai dengan nilai *cut off value* yang ditentukan. Nilai Chi-Square adalah 47,069, begitu juga dengan nilai *cut off value* yang lain sudah menunjukkan bahwa model sudah fit, walaupun nilai *signification probability* dan nilai AGFI masih marjinal tetapi model sudah dapat dikatakan model fit. Maka dengan demikian konstruk peran penyuluh pertanian sudah dapat diterima sebagai pembentuk model yang fit.

Tabel 3. Hasil evaluasi *goodness of fit* faktor konfirmatori endogen

Kriteria	Hasil analisis	*Cut Off Value*	Evaluasi Model
Chi-Square	47,069	Kecil	Baik
Signification Probability	0,042	>0,05	Marjinal
RMSEA	0,065	<0,08	Baik
GFI	0,922	>0,90	Baik
AGFI	0,866	>0,90	Marjinal
CMIN/DF	1,471	<2	Baik
TLI	0,964	>0,90	Baik

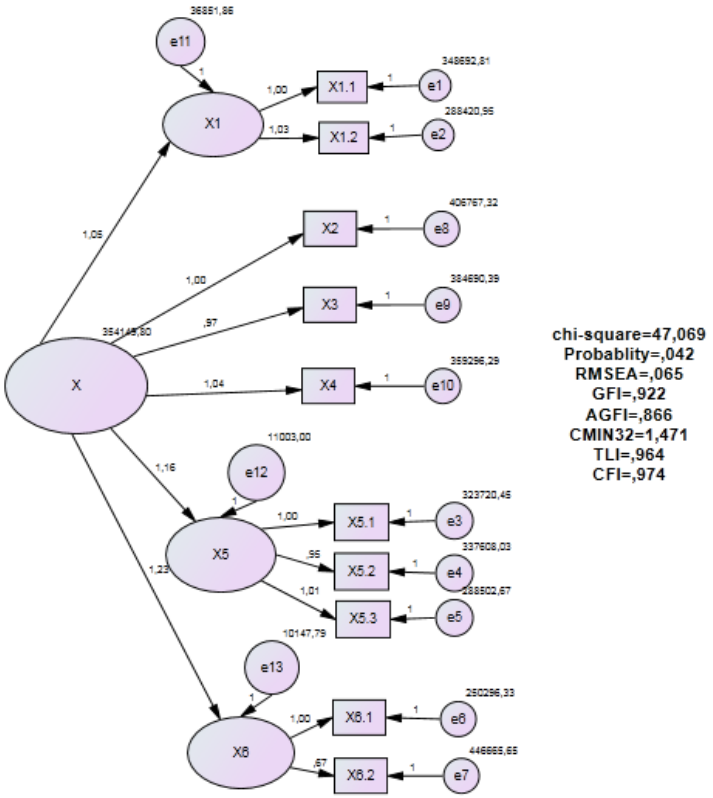

Gambar 2. *Confirmatory Factor Analysis* konstruk peran penyuluh pertanian

Uji Konfirmatori Konstruk Eksogen

Confirmatory Factor Analysis terhadap konstruk dinamika kelompok tani dalam penelitian ini terdiri dari sembilan sub variabel laten dengan dua puluh enam variabel manifest. Hasil evaluasi goodness of fit terhadap konstruk eksogen disajikan pada Tabel 4.

Nilai *goodness of fit* konstruk dinamika kelompok tani kurang baik karena semua kriteria *cut off value* yang ditetapkan belum tercapai. Nilai chi-square 797,620 dengan nilai *significance* 0,000 menunjukkan model belum fit. Maka model yang dibuat harus dilakukan perbaikan menjadi model yang fit. Caranya adalah dengan melakukan modifikasi dengan melihat nilai error terbesar *modification indices* yang akan dikeluarkan dari model. Indikator yang dikeluarkan adalah Y1.1 (kejelasan tujuan), Y1.3 (Keterlibatan anggota), Y2.2 (pembagian tugas), Y2.3 (penyebaran informasi), Y3.2 (masalah terpecahkan), Y3.3 (adanya koordinasi), Y4.1 (keikutsertaan pelatihan), Y4.2 (penerimaan anggota), Y5.1 (ketua menggerakkan), Y5.2 (kepuasan menjadi bagian kelompok), Y6.1 (hubungan anggota), Y6.2 (kenyamanan dalam kelompok), Y7.1 (dampak konflik), Y8.1 (pengaruh pemimpin), Y8.2 (dukungan aktifitas kelompok), dan Y9.2 (kelompok memiliki maksud tersembunyi). Hasil revisi model dinamika kelompok tani disajikan pada Gambar 4.

Tabel 4. Hasil evaluasi *goodness of fit* faktor konfirmatori eksogen

Kriteria	Hasil analisis	*Cut Off Value*	Evaluasi Model
Chi-Square	797,620	Kecil	Kurang baik
Signification Probability	0,000	>0,05	Kurang baik
RMSEA	0,121	<0,08	Kurang baik
GFI	0,651	>0,90	Kurang baik
AGFI	0,592	>0,90	Kurang baik
CMIN/DF	2,659	<2	Kurang baik
TLI	0,339	>0,90	Kurang baik

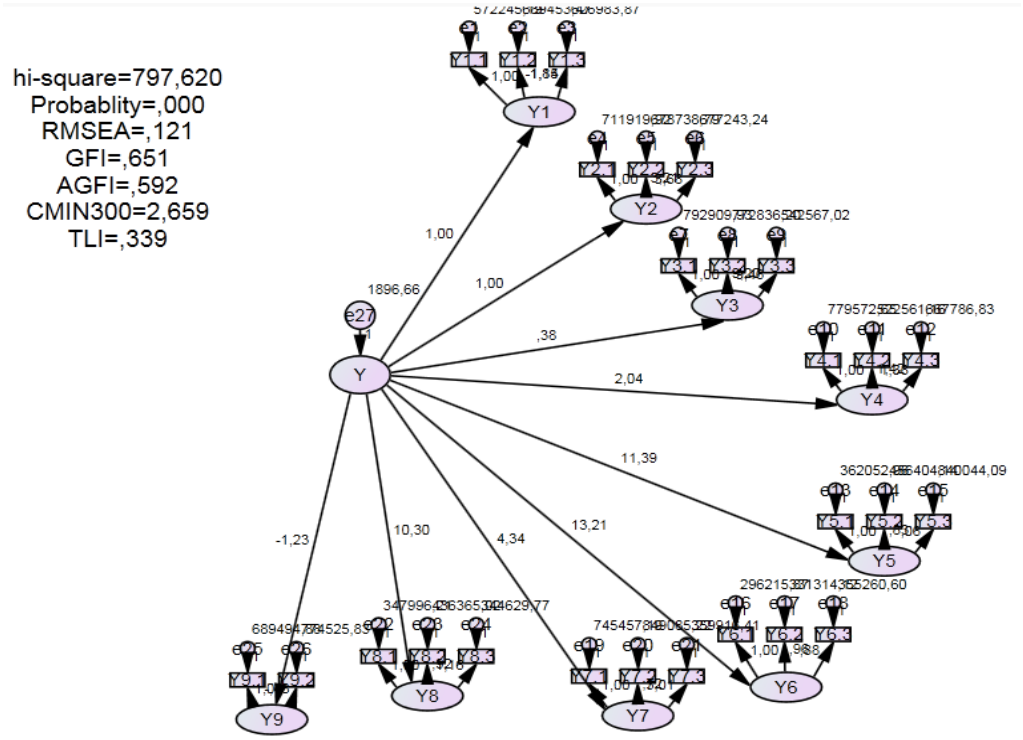

Gambar 4. *Confirmatory Factor Analysis* eksogen revisi model konstruk dinamika kelompok tani

Nilai Goodness of Fit terhadap konstruk dinamika kelompok tani setelah dilakukan revisi model disajikan pada Tabel 5. Nilai *Goodness of Fit* konstruk dinamika kelompok tani sudah baik karena telah sesuai dengan nilai *cut off value* yang diharapkan. Chi-Square dengan nilai 62,677, nilai *signification probability* adalah 0,090 begitu juga dengan kriteria yang lain, meskipun AGFI dan TLI masih marjinal tetapi secara keseluruhan model konstruk hasil revisi ini sudah menunjukkan kriteria yang baik. Maka dengan demikian konstruk dinamika kelompok tani pada model penelitian yang telah direvisi dapat diterima

Tabel 5. Hasil evaluasi *goodness of fit* faktor konfirmatori eksogen revisi model

Kriteria	Hasil analisis	*Cut Off Value*	Evaluasi Model
Chi-Square	62,677	Kecil	Baik
Signification Probability	0,090	>0,05	Baik
RMSEA	0,073	<0,08	Baik
GFI	0,903	>0,90	Baik
AGFI	0,864	>0,90	Marjinal
CMIN/DF	1,607	<2	Baik
TLI	0,725	>0,90	Marjinal

sebagai pembentuk model yang fit. *Confirmatory Factor Analysis* atau Analisis Faktor Konfirmatori pada konstruk peran penyuluh pertanian dan dinamika kelompok tani disajikan pada Gambar 5.

Penilaian *Goodnes of Fit* bertujuan untuk menunjukkan bahwa model penelitian sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian. Hasil evaluasi *Goodness of Fit* disajikan pada Tabel 6.

Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa semua konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis full model SEM telah memenuhi kriteria goodness of fit yang telah ditetapkan. Nilai chi-square adalah 131,734 dengan probability berada diatas batas signifikansi yaitu sebesar 0,881 (p>0,05). Ukuran *goodness of fit* yang lain juga

menunjukkan nilai yang baik meskipun AGFI masih tergolong marjinal dan belum mencapai nilai 0,90, oleh karena itu, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diterima sebagai pembentukan model full yang fit.

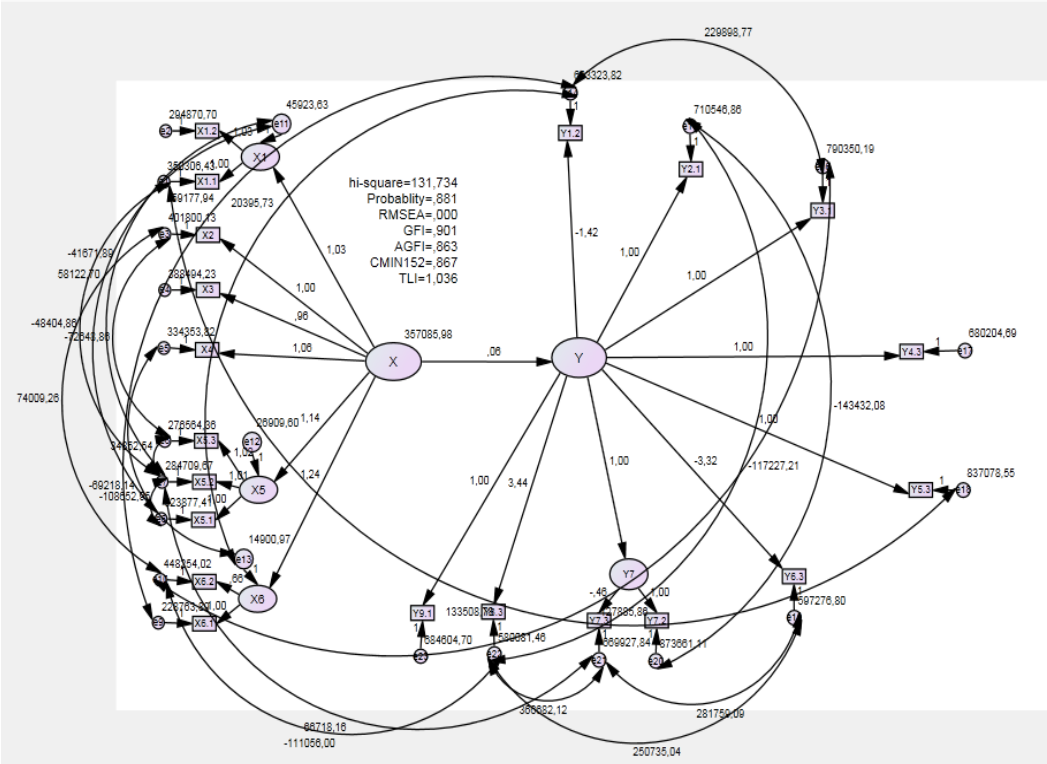

Gambar 5. Full model peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani

Tabel 6. Hasil evaluasi *Goodness of Fit Full Model*

Kriteria	Hasil analisis	*Cut Off Value*	Evaluasi Model
Chi-Square	131,734	Kecil	Baik
Signification Probability	0,881	>0,05	Baik
RMSEA	0,000	<0,08	Baik
GFI	0,901	>0,90	Baik
AGFI	0,863	>0,90	Marjinal
CMIN/DF	0,867	<2	Baik
TLI	1,036	>0,90	Baik

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai coefficient regression lebih besar dari ±1,98 pada tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis penelitian disajikan dibawah ini:

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

Variabel	***Coefisient Regression***	***Sig***	**Hasil**
X---> Y	1,981	0,041	Sig

Pengaruh peran penyuluh terhadap dinamika kelompok didapatkan nilai coefficient regression sebesar 1,981 dengan tingkat signifikansi 0,041. Dalam hipotesis ini Ha diterima, yaitu peran penyuluh pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan peran penyuluh pertanian maka tingkat dinamika kelompok tani akan naik sebesar 1,981. Sejalan dengan penelitian Sunggu *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian memberikan pengaruh secara

signifikan terhadap dinamika kelompoktani dimana semakin meningkat peran penyuluh maka semakin meningkat juga dinamika kelompok tani. Setiap terjadinya peningkatan pada kinerja penyuluh akan meningkatkan kinerja dinamika kelompok tani.

Peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Tanjung Medan sudah berjalan optimal dan bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai, hal ini berarti upaya pengembangan kelompok tani oleh penyuluh pertanian maupun kelompok tani sendiri sudah berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Penyuluh pertanian di Kecamatan Tanjung Medan sudah menjalankan perannya dengan sangat baik karena berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari sub-sub variabel dalam peran penyuluh yang dikategorikan sangat tinggi yaitu peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, edukator, dan konsultan. Dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan sangat dinamis karena berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada sub-sub variabel dalam dinamika kelompok yang rata-rata dikategorikan sangat tinggi, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan efektifitas kelompok. Peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan, yang berarti semakin meningkat peran penyuluh pertanian, maka semakin meningkat dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan.

SARAN

Diharapkan kepada penyuluh pertanian di Kecamatan Tanjung Medan untuk tetap mempertahankan perannya agar peran penyuluh dalam mendukung Dinamika Kelompok tani dapat optimal. tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan efektifitas kelompok. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk selalu memberikan perhatian, mengontrol kerja sama dengan baik dan memberikan dukungan kepada kelompok tani di Kecamatan Tanjung Medan dalam pengembangan program-program demi kemajuan kelompok dan kesejahteraan petani. Kemudian untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian terhadap kelompok tani dalam lingkup lebih kecil yang lebih spesifik serta menambah variabel lain yang mungkin memberikan pengaruh terhadap dinamika kelompok ataupun dalam peran penyuluh pertanian itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Sukmawati, dan Salahuddin. 2021. Peran Kelompok Tani Terhadap Kapasitas Petani Padi Sawah di Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat. 1 (3): 25-31.

Febrianti C, Sulistyati M, dan Alim S. 2015. Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Peternak Itik (Kasus Pada Kelompok Peternak Itik di Desa Padamulya Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang. *Students e-Journals. 4*(3): 14-18.

Matulessy PM, Pattiselanno AE, dan Tahitu ME. 2020. Kekerabatan dan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani di Negeri Tawiri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon). *AGRILAN (Jurnal Agribisnis Kepulauan), 8*(3): 207-218.

Meliyani EFR, Sendjaja TP, dan Tridakusumah AC. 2023. Dinamika Kelompok Studi Pada Kelompok Tani Peguyuban Bumi Mandiri dan Kelompok Tani Sri Tanggulun di di Kabupaten Subang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 9*(1): 369-394.

Ningsih R, Effendi I, dan Sadar S. 2014. Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida Di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. JIIA. 2(2): 174-181.

Nurazmi, Rosnita, dan Yulida R. 2014. Persepsi dan Dinamika Kelompok Pengrajin dalam Pengembangan Usaha Agroindustri Berbasis Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau. 1 (1): 1–11.

Sianturi NLM. 2019. Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Politeknik Pembangunan Medan. p.75.

Sinaga PH, Rosnita, Yulida R. 2016. Dinamika Kelompok Tani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Jom Faperta. 3(1): 1-12.

Sunggu EBO, Arifudin A, dan Rosnita. 2023. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompoktani Hortikultura di Kecamatan Tigapanah. *KIRANA (Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian). 4*(1): 65-75.

Susanti M, Rosnita, dan Yulida R. 2017. Analisis Kinerja Lembaga Penyuluhan di Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Ilmiah Pertanian. 13(2): 23-37. doi:10.11164/jjsps.5.2_381_2.

Thomas S. 2005. Dinamika Kelompok. Jakarta : Universitas Terbuka.